

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan :

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE adalah sebesar 0,832 atau 83,2 persen terhadap CAR yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 16,8 persen disebabkan oleh pengaruh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah 0,086304 atau sebesar 8,63 persen. Dengan demikian hipotesis nomor dua menyatakan bahwa LDR secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank pembangunan daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah 0,090601 atau sebesar 9,06persen. Dengan demikian hipotesis nomor tiga menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.
4. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh LAR terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah 0,160000 atau sebesar 16persen. Dengan demikian hipotesis nomor empat menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah 0,005476 atau sebesar 0,54persen. Dengan demikian hipotesis nomor lima menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

6. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah 0,008281 atau sebesar 0,82persen. Dengan demikian hipotesis nomor enam menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.
7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah 0,003364 atau sebesar 0,33persen. Dengan demikian hipotesis nomor tujuh menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah 0,081225 atau sebesar 8,12persen. Dengan demikian hipotesis nomor delapan menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun

2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah 0,055225 atau sebesar 5,52persen. Dengan demikian hipotesis nomor sembilan menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah 0,010240 atau sebesar 1,02persen. Dengan demikian hipotesis nomor sepuluh menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.
11. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013. Besarnya pengaruh ROE terhadap CAR pada bank pembangunan daerah adalah 0,027889 atau sebesar 2,78persen. Dengan demikian hipotesis nomor sebelas menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.
12. Diantara Kesepuluh Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE, yang mempunyai pengaruh dominan adalah IPR karena nilai koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,090601 atau 9,06persen lebih besar daripada koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun yaitu mulai pada tahun 2010 sampai triwulan IV 2013.
2. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya mencakup variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE.
3. Subyek dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 sampel penelitian pada bank pembangunan daerah yaitu Bank Jawa Tengah, Bank Papua, dan Bank Sumatera utara.

## **5.3 Saran**

Dalam penelitian penulis menyadari bahwa hasil dalam penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini :

1. Bank Pembangunan Daerah
  - a. Untuk variabel LDR menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Tetapi untuk BPD Papua perlu ditingkatkan lagi dikarenakan memiliki rasio LDR paling kecil dengan rata-rata dari tahun 2010 sampai triwulan IV 2013

sebesar 51,07% dibandingkan dengan BPD Jawa Tengah sebesar 69,17% dan BPD Sumatera Utara sebesar 71,61 dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga agar dapat meningkatkan pendapatan sehingga laba dan modal bank meningkat.

- b. Untuk variabel IPR yang memberikan kontribusi paling dominan sebesar 0,090601 atau 9,06 persen lebih tinggi dari pada variabel bebas lainnya sehingga untuk bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar peningkatan surat berharga yang dimiliki lebih tinggi daripada peningkatan dana pihak ketiga yang dimilikinya sehingga menyebabkan pendapatan bunganya meningkat, laba bank akan meningkat, dan modal bank ikut meningkat. Khususnya BPD Sumatera Utara yang memiliki rata-rata IPR terendah sebesar 7,75%.
- c. Variabel BOPO menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan sehingga biaya operasional harus lebih di tekan lagi terutama pada bank BPD Jawa Tengah yang memiliki rata – rata BOPO paling besar yaitu 72,66%.
- d. Variabel NPL untuk bank sampel sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada debitur dan benar-benar dalam menerapkan 5 C (*character, capacity, capital, colleteral, condition*) agar kredit yang diberikan lebih efektif sehingga perolehan pendapatan bank meningkat yang disebabkan adanya pemberian kredit dan tingkat terjadinya kredit bermasalahnya kecil. Khususnya BPD Sumatera Utara yang memiliki rata-

rata NPL dari tahun 2010 sampai triwulan IV 2013 tertinggi sebesar 3,13% dibandingkan dengan rata-rata BPD Jawa Tengah sebesar 0,76% dan BPD Papua sebesar 1,29%.

- e. Untuk bank sampel sebaiknya CAR ditingkatkan lagi agar modal yang dimiliki lebih tinggi sehingga dapat mengcover kemungkinan terjadinya risiko bagi bank terutama BPD Sumatera Utara dikarenakan memiliki rata-rata dari tahun 2010 sampai triwulan IV 2013 terendah sebesar 14,14% dibandingkan dengan rata-rata BPD Jawa Tengah sebesar 15,20% dan BPD Papua sebesar 23,69%.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul penelitian yang sejenis, sebaiknya menyempurnakan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang mana periode penelitian yang digunakan lebih banyak dengan harapan dapat memperoleh hasil signifikan lebih banyak, dalam mempertimbangkan subyek penelitian yang digunakan dengan melihat perkembangan dunia perbankan khususnya yang ada di Indonesia, variabel bebas yang digunakan perlu ditambah lagi agar lebih banyak dan bervariasi, dan variabel tergantungan harus sesuai dengan variabel tergantungan penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat menambah pengetahuan dan mengetahui apa yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah

## DAFTAR RUJUKAN.

- Bank Indonesia, 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia* No. 13/30/DPNP/2011 16 Desember 2011
- Bella Wahyu. 2012. “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Rasio Solvabilitas, Rasio sensitivitas dan Prifitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Pemerintah*”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE perbanas Surabaya.
- Jovan Pramana Surya Putra. 2013. “*Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE perbanas Surabaya.
- Kasmir, SE. MM. 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.
- Kasmir, SE. MM. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Martono, 2013. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Ekonesia Indonesia
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPF.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT .Raja Grafindo Persada
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta : ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial bank management manajemen perbankan: Dari teori ke praktek*. Jakarta : rajawali pers.
- Website Bank Indonesia : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Laporan Keuangan Publikasi Bank